



## IBU DAN PANTI SOSIAL DALAM FOTOGRAFI POTRET

Dani Aulia Rahman Dani<sup>1</sup>, Yusril<sup>2</sup>, Andar Indra Sastra<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang<sup>1</sup>[Danyodong@gmail.com](mailto:Danyodong@gmail.com), <sup>2</sup>[Yusril2001@gmail.com](mailto:Yusril2001@gmail.com), <sup>3</sup>[Andarindrasastra@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:Andarindrasastra@isi-padangpanjang.ac.id)

## Info Artikel :

Diterima : 07 Januari 2023

Disetujui : 22 Januari 2023

Dipublikasikan : 15 Februari 2023

## ABSTRAK

Seseorang yang memiliki peran sebagai istri, sebagai orang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga merupakan benteng yang dapat menguatkan setiap anggota keluarga. Perbedaan sikap dan tingkah laku yang berbeda dari Ibu (orangtua lanjut usia) dapat memicu ketidakharmonisan dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time), merupakan suatu pembiasaan dalam fotografi spontan, membantu pengkarya dalam proses percepatan pengambilan keputusan terhadap momen atau kondisi visual bercerita dan bernilai berita dengan cepat dan lugas serta difungsikan sebagai metode observasi obyek esai foto. Melalui pendekatan metode EDFAT tersebut, pengkarya mendapatkan kesimpulan bahwa dengan Fotografi Potret ibu dan panti sosial ini menjadi penekanan dalam menciptakan sebuah karya fotografi potret, yaitu bagaimana menciptakan ingat-ingatan dalam fotografi potret dengan menonjolkan pribadi-pribadi sosok Ibu untuk melahirkan kembali peran penting sosok Ibu sesungguhnya. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran tentang peran sosok Ibu kepada anak-anak yang tega menelantarkan Ibunya.

## Kata Kunci :

Ibu; Panti sosial; Fotografi potret

## ABSTRACT

*Someone who has a role as a wife, as a person who gives birth and takes care of their children, The mother is also a fortress that can strengthen every family member. Differences in attitudes and behaviour from mothers (elderly parents) can trigger disharmony in the family. The method used in this study, namely EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time), is a habit in spontaneous photography, assisting creators in the process of accelerating decision-making about moments or visual conditions that tell stories and are newsworthy in a quick and straightforward manner, and functions as a photo essay object observation method. Through the EDFAT method approach, the creators came to the conclusion that with portrait photography, mothers and social institutions are emphasised in creating a portrait photography work, namely, how to create memories in portrait photography by accentuating the personalities of the mother figure to recreate the important role of the mother figure. indeed. The purpose of creating this work is to raise awareness about the role of a mother figure for children who have the heart to abandon their mother.*

## Keywords :

Mother; Social homes; Portrait photography

## PENDAHULUAN

Ibu adalah orangtua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak. Ibu yang dikuatkan bahunya untuk menjaga sang buah hati, dilembutkan hatinya untuk memberi rasa aman dan diteguhkan kepribadiannya untuk terus berjuang saat yang lain menyerah. Siapa yang tidak mengenal dirinya. Bahkan saat namanya disebut, wajah seseorang yang selama ini mengasuh kita seketika muncul dalam pikiran. Semesta mengenal kata Ibu, meski dengan bahasa yang berbeda. Beberapa makhluk hidup mungkin menyebutnya sebagai induk, sedangkan manusia menyebutnya dengan berbagai panggilan.

Berbakti terhadap kedua orangtua adalah sebuah kewajiban bagi semua anak, begitu pula dengan ajaran Islam yang telah mengajakan untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua serta memuliakan kedua orangtua. Setiap anak tentunya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap orangtua yang telah membesarkan dan mengasuh buah hatinya sejak kecil hingga dewasa. Ketika kedua orang tua sudah memasuki usia lanjut, banyak hal yang harus dilakukan anak, seperti memberi perhatian, kasih sayang, serta menjaganya dari segala yang menyakitkannya.

Semakin menuanya usia orangtua maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Keluarga sebagai orang terdekat dengan lansia merupakan sebuah bentuk pertolongan praktis dan konkrit. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga berupa dukungan instrumental, seperti memfasilitasi kebutuhan lansia. Seiring bertambahnya usia, upaya untuk memberi perlakuan manusiawi orang tua usia lanjut dilakukan dengan menempatkan mereka di panti jompo. Di panti ini orangtua usia lanjut mendapat perawatan intensif. Sebaliknya, di lingkungan keluarga. Di satu sisi orang tua yang sudah berusia lanjut memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang masih muda. Perbedaan tersebut dapat memicu ketidakharmonisan di dalam keluarga yang memiliki orangtua berusia lanjut. Hal tersebut tentulah bukan perkara yang baik, sedangkan pihak keluarga tentunya ingin orang tuanya yang sudah berusia lanjut dapat terawat dengan baik dan karena kesibukan mereka tidak dapat merawat orang tuanya. Maka mereka memilih untuk menitipkan orangtuanya atau keluarganya yang sudah berusia lanjut itu di panti jompo yang memang disediakan untuk menampung dan merawat mereka.

Pengamatan terhadap ibu dan panti sosial diungkapkan dalam bahasa gambar, yaitu foto khususnya foto seni dalam bentuk potret. Foto potret menonjolkan pribadi-pribadi sosok Ibu untuk mengungkap kembali peran penting sosok ibu sesungguhnya untuk diwujudkan dalam karya fotografi dengan bentuk potret hitam putih bertujuan untuk mewakili keadaan sebenarnya dari objek. Sebagaimana diungkapkan oleh Soedjono (2006) yaitu "Fotografi potret merupakan hasil representasi perekaman/pengabdian 'likeness' (kemiripan) jati diri figur manusia dalam bentuk dwimatra (gambar). Sebagaimana juga Mark Galer menyatakan bahwa potret fotografi adalah karya seni yang menampilkan manusia sebagai subjek dalam bentuk imaji dua dimensi: "Craft of representing a person in a single still image...". Dalam hal ini aspek manusia sebagai 'subjek foto' sangat dominan sehingga bentuk implementasinya sangat terbatas hanya pada diri manusia saja. Seandainya ada yang menggunakan benda atau binatang sebagai objek fotonya, maka karya foto tersebut tidaklah bisa disebut sebagai karya fotografi potret. Bagi seseorang yang mengatakan bahwa, "Ini Terry... potret binatang kesayanganku" sambil menunjukkan foto anjingnya, maka apa yang dilakukannya

adalah sekedar upaya untuk ‘memanusiakan’ (to animate) hewan piaraannya ke tataran status manusia.”

Dengan demikian, karya fotografi ibu dan panti sosial diwujudkan dalam fotografi potret hitam putih sebagai hasil representasi perekaman/ pengabdian ‘likeness’ (kemiripan) jati diri figur manusia dalam bentuk dwimatra (gambar). Penciptaan fotografi potret Ibu dan panti sosial ini dikaitkan dengan aspek teknis kreatif dan aspek fungsi nilai sosialnya. Hitam putih dipilih karena foto hitam putih mempunyai kesan dinamis dengan gradasi hitam ke putih terang atau disebut dengan zone system yang semakin menambah makna tersendiri dari sebuah foto. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi penekanan dalam menciptakan sebuah karya fotografi potret terletak pada bagaimana menciptakan ingatan dalam fotografi potret dengan menonjolkan pribadi-pribadi sosok Ibu untuk mengungkap kembali peran penting sosok Ibu. Tujuan akhir dari penciptaan karya ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran bagi anak-anak untuk berbakti kepada orangtua, khususnya Ibu.

Pengkarya berangkat dari fenomena keterkaitan era sosial media yang semakin membentuk dan menggiring opini publik yaitu tentang Ibu. Kasus yang pengkarya temui yaitu berita-berita tentang anak yang tega menitipkan Ibunya ke Panti Jompo. Di sini pengkarya tertarik dengan subjek Ibu karena bagi pengkarya sendiri Ibu tiada lainnya, baik dalam kehidupan pengkarya pribadi maupun orang lain. Hal-hal yang dilakukan Ibu kepada anaknya begitu luar biasa mulai dari mengandung sembilan bulan sepuluh hari, menyusui, menjaga, mengajar dan menyekolahkan anaknya. Namun banyak sekali anak yang tidak tahu pengorbanan sang ibu hingga tega memenjarakan, menitipkan ke panti jompo, meninggalkan hingga mentelantarkan Ibu. Mereka lupa bahwa Ibu ada namun sosoknya terlupakan. Hal ini pengkarya tertarik mengangkat sosok Ibu sebenarnya dalam fotografi potret yang terletak pada bagaimana menciptakan ingatan dalam fotografi potret dengan menonjolkan pribadi-pribadi sosok Ibu untuk melingungkapan kembali peran penting sosok Ibu sesungguhnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mempersiapkan pemotretan dan melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang tajam pengkarya juga menggunakan metode *EDFAT* (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*). *EDFAT* merupakan suatu pembiasaan dalam fotografi spontan, maka setidaknya membantu pengkarya dalam proses percepatan pengambilan keputusan terhadap momen atau kondisi visual bercerita dan bernilai berita dengan cepat dan lugas. *EDFAT* tidak hanya digunakan sebagai metode melatih optik dalam mempersiapkan suatu pemotretan, namun metode ini juga difungsikan sebagai metode observasi obyek esai foto. Menurut Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017) Metode *EDFAT* di dalam lingkungan akademisi belum sering digunakan, namun sudah sangat dikenal dan diterapkan di lingkungan profesional khususnya bagi para wartawan atau pewarta foto baik skala nasional maupun internasional. Tidak banyak sumber pustaka yang menjelaskan metode *EDFAT*. Kebanyakan pernyataan tentang *EDFAT* dituliskan tanpa menyertakan sumbernya. Satu-satunya penulis buku yang mengutarakan *EDFAT* adalah Streisel (2007). Ia menyatakan bahwa *EDFAT* perlu dipertimbangkan ketika seorang fotografer melakukan pemotretan. Secara cukup lengkap, Shobri (2010) dan wartawan senior Harian Kompas, Edy Hasby ([www.eddyhasby.com](http://www.eddyhasby.com)) menguraikan kelima aspek *EDFAT* sebagai berikut yaitu :

- a. E=*Entire*  
Dikenal juga sebagai '*established shot*', suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek.
- b. D=*Detail*  
Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (*entire*). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai '*point of interest*'.
- c. F=*Frame*  
Suatu tahapan saat mulai membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang calon foto jurnalis mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subjek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.
- d. A=*Angle*  
Tahap ketika sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata, kiri, kanan dan cara melihat. Fase ini penting mengonsepsikan aspek visual apa yang diinginkan.
- e. T=*Time*  
Tahap penentuan waktu penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan

### **PROSES PERWUJUDAN KARYA**

Konsep garapan merupakan wilayah dimana data diolah untuk kepentingan garapan fotografi. Sebelumnya, pengkarya meninjau beberapa lokasi di mana terdapat ibu hamil dan mempunyai anak kecil untuk memenuhi kebutuhan ketika pemotretan. Gagasan utama pada rancangan karya ini adalah tentang bagaimana menciptakan ingatan dalam fotografi potret dengan menonjolkan kepribadian sosok ibu untuk mengungkap kembali peran penting sosok ibu sesungguhnya. Konsep garapan dalam karya ini terbagi beberapa sub tema dan tempat yaitu:

- 1) Ibu yang sedang dalam keadaan hamil.
- 2) Ibu yang mengasuh anaknya sendiri mulai dari merawat anaknya dan kasih sayang kepada anaknya.
- 3) Ibu yang mengajari anaknya baik dari segi pendidikan maupun agama.
- 4) Ibu yang bekerja keras demi kebutuhan mencukupi kehidupan sehari anak-anaknya.
- 5) Ibu yang berada di panti sosial dengan kehidupan yang mereka jalani tanpa keluarga.

Proses penciptaan fotografi berdasarkan pola penyajiannya antara lain dalam memilih lokasi dan objek yang akan di potret berikut ini Bentuk bagan proses penciptaan



**Bagan 1 Proses Penciptaan**

Makna dari ingatan dan keseharian ibu yang telah terlupakan membuat pengkarya memebentuk visual ibu dan panti sosial untuk mengiring opini publik banyaknya kasus anak yang tega menitipkan ibunya ke panti sosial menyebabkan pengkarya ingin mengembalikan ingatan akan peran penting sosok ibu sesungguhnya kepada publik khususnya anak yang telah dan akan menitipkan ibunya ke panti sosial. Berikut beberapa lokasi dan visual sosok ibu yang akan divisualkan dalam bentuk gambar:



**Gambar 1 Rumah**



**Gambar 2 Persiapan Pemandian**

Pada tahap awal pengkarya mencari dan meninjau beberapa lokasi yang berada di luar area panti sosial untuk proses pemotretan karya pendukung di awal yaitu mulai dari kegiatan ibu dirumah dengan anaknya hingga aktivitas keseharian ibu pada umumnya.



**Gambar 3 lokasi panti sosial**

Selanjutnya pada lokasi terakhir yang pengkarya garap yaitu di panti sosial sendiri untuk inti dari garapan karya yaitu ibu yang berada di panti sosial dengan potret personaliti dan keseharian ibu di panti. West (2004: 11) menyatakan bahwa fotografi potret merupakan media pengabdian indentisas yang sifatnya sementara karena identitas selalu berubah seiring dengan berjalanya waktu. Identitas seseorang yang tampak pada foto potret seringkali berkaitan dengan karakter, personalitas, posisi sosial, relasi-relasi, propesi, umur, gender seseorang yang menjadi subjeknya. Penciptaan sebuah karya selalu didasari oleh sebuah keinginan yang kuat. Bermula dari gagasan dan akhirnya dikonsept hingga terwujud menjadi sebuah karya. Karya Ibu dan Panti Sosial dalam fotografi potret menggunakan teknik foto esay. Kemudian bentuk akhir dari karya foto esay tersebut adalah foto yang memiliki cerita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Penelitian**



**Gambar 4 9 bulan 10 hari**

Foto yang berjudul “9 bulan 10 hari”. Hamil, kemudian melahirkan anak adalah momen kegembiraan bagi orang tua khususnya ibu yang mengandung. Ada pasangan yang beruntung segera mendapatkan anak, ada pula yang harus menunggu lama sebelum *kerinduan anak akan dijawab oleh tuhan. Kesabaran seorang ibu ketika mengandung selama sembilan bulan sepuluh hari hingga melahirkan seorang bayi. Jasa-jasa seorang ibu serta pengorbanannya yang tidak mungkin tergantikan terlebih dalam hal menahan rasa saki, kegelisahan dan rasa tidaknyaman selama mengandung bayi yang dinantikan oleh seluruh keluarga.* Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan *Medium shot /MS* agar mendapatkan suasana objek foto terlihat dari kepala sampai pinggang. Dan foto ini dengan menggunakan Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan

terdahulu (*entire*). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai '*point of interest*'. Dalam foto ini pengkarya menggunakan lensa *35 mm sony* mempermudah pengkarya untuk pengambilan objek secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa peraturan kamera di antaranya ISO-320, F/2,5, *Exposure Time* 1/125 sec.



**Gambar 5 Pemaaf**

Memaafkan orang lain terkadang dapat terasa sulit, apalagi jika kesalahan yang orang lain perbuat sudah keterlaluhan. Tapi, ibu selalu memaafkan kesalahan anak-anaknya meski kesalahan tersebut tampaknya sudah kelewatan. Misalnya, kita mungkin pernah tidak sengaja membanting pintu kamar di depan ibu kita saat kita dulu bertengkar dengan dirinya. Hal tersebut tentu tidak sopan dan menyakiti perasaan ibu. Saat kita meminta maaf atas kelakuan tidak sopan itu, ibu akan memaafkan dan meminta untuk tidak mengulangnya lagi. Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (*Detail*). *Detail* (rinci) *Detail* yaitu pengambilan gambar secara rinci pengkarya dapat bergerak mendekati objek untuk mendapatkan detail selain itu pengkarya juga dapat berinteraksi dengan subjek secara lansung. Dalam foto ini pengkarya menggunakan lensa *35 mm sony* mempermudah pengkarya untuk pengambilan objek secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa peraturan kamera di antaranya ISO-1000, F/1,7, *Exposure Time* 1/80 sec.



**Gambar 6 Kemanapun**

Bisa menggendong [bayi](#) tercinta, orang tua mana yang tidak bahagia? Tapi kalau harus menggendong terus-terusan, tentu repot juga. Apalagi kalau bayi kerap [menangis](#) bila diturunkan dari gendongan. kenyamanan di dalam rahim ibu yang gelap, hangat dan nyaman tiba-tiba berubah dengan dunia yang asing, terang dan bising. Gendongan hangat ibu lah yang bisa membuatnya merasa aman, nyaman dan tenang. Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan *Medium shot /MS* agar mendapatkan suasana objek foto

terlihat dari kepala sampai pinggang dan pengkarya menggunakan Angle (sudut) Sudut pandang berperan penting bagi pengkarya, sudut pengambilan dari berbagai macam arah dari atas, dekat dan bawah. Dalam foto ini pengkarya menggunakan lensa *35 mm sony* mempermudah pengkarya untuk pengambilan objek secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa peraturan kamera di antaranya ISO-50, F/2,5, *Exposure Time* 1/250 sec.



**Gambar 7: Rupa**

Bentuk kasih sayang, seperti pelukan, kecupan hangat, belaian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua kita tidak pernah kedaluarsa pengaruhnya sampai berapa pun umur kita. Anak yang tumbuh dengan banyak belaian dan pelukan akan mejadi anak yang lebih peka dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Namun yang pengkarya lihat setelah dewasa kedekatan itu mulai memudar disebabkan si anak yang sudah mulai sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan Close up/CU Pengambilan gambar yang khusus memperlihatkan wajah, disini pengkarya melakukan pengambilan hanya dan memperlihatkan ekspresi dari seorang ibu ketika hidup dengankesendirian. Dalam foto ini pengkarya menggunakan lensa *35 mm sony* mempermudah pengkarya untuk pengambilan objek secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa peraturan kamera di antaranya ISO-640, F/1,4, *Exposure Time* 1/30 sec.



**Gambar 8 Berkah**

Keberadaan kita saat ini adalah berkah yang dibawa oleh kedua orang tua melalui perjuangan bertaruh nyawa. Sebagai seorang anak, kita dicintai dan disayangi orang tua tanpa pamrih. Mereka membesarkan kita dengan hati ikhlas dan penuh susah payah. Orang tua rela mempertaruhkan nyawa hanya untuk memastikan kebutuhan anak-anak terjaga. Mengenangkan kebaikan orangtua sesungguhnya juga berkaca pada diri sendiri. Suatu saat, kita pun akan menjadi orangtua. Setiap perbuatan pasti akan kembali kepada pembuatnya. Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan *Long shot/LS* agar mendapatkan suasana objek foto terlihat keseluruhan. Dalam foto ini pengkarya menggunakan lensa *35 mm sony* mempermudah pengkarya untuk pengambilan objek secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa peraturan kamera di antaranya ISO-320, F/2,8, *Exposure Time* 1/125 sec.



**Gambar 9 Rupa**

Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak. Para Ibu dikuatkan bahunya untuk menjaga sang buah hati. Hatinya dilembutkan untuk memberi rasa aman, dan diteguhkan kepribadiannya untuk terus berjuang saat yang lain menyerah. Siapa yang tidak mengenal namanya? Bahkan saat namanya disebut, wajah seseorang yang selama ini mengasuh kita akan seketika muncul dalam pikiran. Semesta mengenal kata ibu, meski dengan bahasa yang berbeda. Beberapa makhluk hidup mungkin menyebutnya sebagai induk. Sedangkan manusia, akan menyebutnya dengan berbagai panggilan. Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (*Detail*). *Detail* (rinci) *Detail* yaitu pengambilan gambar secara rinci pengkarya dapat bergerak mendekati objek untuk mendapatkan detail selain itu pengkarya juga dapat berinteraksi dengan subjek secara langsung. Dalam foto ini pengkarya menggunakan lensa *35 mm sony* mempermudah pengkarya untuk pengambilan objek secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa peraturan kamera di antaranya *ISO-320, F/2,5, Exposure Time 1/125 sec.*



**Gambar 10 Usia Lanjut**

Ibu adalah sosok orang tua yang paling wajib dihormati. Terlebih, jika ibu sudah memasuki usia tua tak jarang anak-anaknya menemuinya di Panti Jompo. Padahal jasa

ibu tidak bisa dihitung, mulai dari melahirkan sampai membesarkan anaknya. Ketika mereka sudah lanjut usia, mereka membutuhkan kasih sayang, perawatan, dan perlakuan ikhlas dari anaknya, sebagai mana mereka merawat anaknya dari kecil. Hampir seluruh keluarga, ketika orang tuanya sudah mulai menginjak usia lanjut, kesehatan sudah mulai melemah, daya ingat menurun, tibalah saatnya bagi anak-anaknya untuk merawat orang tuanya, dan memberi perhatian lebih banyak dan sungguh-sungguh. Pengkarya mengambil foto ini dengan menggunakan *Grup shot*, yaitu teknik agar mendapatkan suasana objek foto terlihat keseluruhan, Dalam foto ini pengkarya menggunakan lensa 35 mm sony mempermudah pengkarya untuk pengambilan objek secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa peraturan kamera di antaranya ISO-200, F/2,5, *Exposure Time* 1/125 sec.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan Fotografi Potret ibu dan panti sosial ini menjadi penekanan dalam menciptakan sebuah karya fotografi potret terletak pada bagaimana menciptakan ingat-ingatan dalam fotografi potret dengan menonjolkan pribadi-pribadi sosok Ibu untuk melahirkan kembali peran penting sosok Ibu sesungguhnya. Tujuan akhir dari penciptaan karya ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran tersebut untuk anak-anak yang tega menelantarkan Ibunya. Semakin menuanya usia orang tua maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Keluarga sebagai orang terdekat dengan lansia merupakan sebuah bentuk pertolongan praktis dan konkrit. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga berupa dukungan instrumental, seperti memfasilitasi kebutuhan lansia. Seiring bertambahnya usia, upaya untuk memberi perlakuan manusiawi orang tua usia lanjut dilakukan dengan menempatkan mereka di panti jompo. Di panti ini orang tua usia lanjut itu mendapat perawatan intensif. Sebaliknya, di lingkungan keluarga, umumnya karena kesibukan, tak jarang anak-anak serta sanak keluarga tak berkesempatan untuk memberikan perawatan yang sesuai bagi kebutuhan pada orang tua umur lanjut tersebut. Di satu sisi manusia yang sudah berusia lanjut memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang masih muda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajidarma, Seno Gumira. (2007). *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galangpress
- Irwandi, Apriyanto, Muh, Fajar. (2012). *Membaca Fotografi Potret*. yogyakarta: Gama Media
- Lewis, G. (1991). *Photojournalism, Content and Technique*. California
- McGrawHill. McGovern, T. (2003). *Belajar Sendiri Fotografi Hitam Putih dalam 24 Jam*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- McCurry, Steve. 2010. *Steve McCurry Untold: The Stories Behind the Photographs*, Phaidon
- Nugroho, R. A. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Saputra, R. N. A. (2018). *Pendidikan Anak Kaum Marginal Di Sekolah Gajahwong Dalam Fotografi Dokumenter Hitam Putih* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah
- Soelarko, RM. (1990). Komposisi Fotografi. Bandung: Balai Pustaka.
- Soejono, Soeprato. (2007). *Pot-pourri fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Wijaya, Taufan. (2018). *Literasi Visual*. Jakarta: Gamamedia Pustaka Utama
- Wijaya, Taufan. (2016). *Photo Story Handbook*: Jakarta: Gamamedia Pustaka Utama
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia